

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Nasution (1992) mengatakan, dalam penelitian kualitatif, peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi sesungguhnya (Nasution, 1992). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tahap-tahap penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data awal dikumpulkan melalui observasi ini, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa IPS di SMPN 29 Bandung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian ini terletak di SMPN 29 Bandung, tepatnya di Jl. Geger Arum No. 11, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020.

3.3 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh (Moleong, 2000) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Arikunto, 2002).

Suatu penelitian memerlukan sumber data dari berbagai pihak agar penelitian yang dilakukan valid dan tidak bersifat subjektif. Sumber data yang peneliti gunakan ada 2, yaitu sumber data inti yaitu subjek penelitian dan objek penelitian serta sumber data pendukung dari sumber yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber pendukung dalam penelitian ini. Sumber data tersebut yang digunakan adalah orang didalam lingkungan sekolah yang berhubungan dan mengetahui tentang subjek dan objek penelitian. Sumber data tersebut adalah wakasek kurikulum dan siswa.

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui, apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2015). Objek dari penelitian ini adalah Peran Guru IPS (*actors*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (*activity*) di kelas VII-J (*place*).

3. Subjek Penelitian

Menurut Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2000). Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah informan minimum. Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian (Evi Martha, 2016). Berapa batas minimal dan maksimal jumlah informan? Atau berapa jumlah ideal informan yang dipilih? Seperti dijelaskan di atas, dalam menentukan jumlah informan sebagai patokan menggunakan syarat kecukupan informasi. Syarat kecukupan dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) namun bila kedalaman informasi telah cukup maka informan hanya satu saja.

Jadi subjek penelitian berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara online dengan para informan dalam penelitian ini adalah Guru IPS, wakasek kurikulum dan siswa kelas VII-J SMPN 29 Bandung.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut (Arikunto, 2002) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut (Danial, 2009) jika dilihat dari pekerjaannya maka observasi dapat dikategorikan menjadi: observasi langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung. a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Dengan observasi langsung peneliti bisa mengamati/melihat langsung masalah/objek yang akan diteliti sehingga bisa

memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan, dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskripsi terhadap fenomena yang diamati, sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan. b. Observasi partisipatif, pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati. c. Observasi tidak Langsung, pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan melalui media lain, seperti melalui alat elektronik; TV, Video, photo, cetak; gambar, peta, grafik, atau melalui orang; kelompok dan perorangan.

Observasi ini menggunakan observasi secara langsung dan partisipatif, pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati. Dengan observasi langsung peneliti bisa mengamati/melihat langsung masalah/objek yang akan diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan, dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan deskripsi terhadap fenomena yang diamati, sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci, dan terstruktur sesuai dengan data yang ada di lapangan, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar Di SMPN 29 Bandung siswa IPS baik didalam maupun luar ruangan. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa dan guru. Observasi partisipatif, pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang langsung dan ikut berperan dalam perilaku yang diamati

3.4.2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat (Moleong, 2000). Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan

merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) melalui alat komunikasi berupa *handphone* yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Jadi Proses pengumpulan datanya melalui wawancara, tetapi wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti ini secara *online*, karena adanya masalah mengenai *virus covid 19*. Wawancara ini tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka, tetapi dengan menggunakan alat komunikasi yaitu *handphone*. Jadi proses wawancara ini tetap berjalan dan wawancara bertujuan agar peneliti dapat memperoleh data secara mendalam. Berikut ini beberapa responden dalam penelitian:

- a. Wakasek Kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang pendapat secara umum terkait penelitian ini dan memperoleh data-data guru beserta profil sekolah SMPN 29 Bandung.
- b. Guru IPS untuk mendapatkan informasi mengenai metode atau cara mengajar dan teknik mengajar serta evaluasi pembelajarannya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Siswa IPS kelas VII-J untuk mengetahui apakah metode, cara atau teknik pembelajaran guru IPS efektif atau tidak.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2002). Dalam penelitian ini, dokumen yang menjadi sumber data adalah dokumen resmi yang diperoleh di lapangan seputar perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru sebelum kegiatan pembelajaran dan perencanaan penilaian yang akan dilakukan guru yang tercantum dalam RPP. Dalam penelitian ini, dokumen dapat digunakan sebagai bahan telaah yang lebih

luas mengenai langkah-langkah perencanaan pembelajaran sekaligus dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data hasil pengamatan dan wawancara dengan dokumen yang tersedia.

3.4.4. Studi Literatur/Pustaka

Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian (wasriah, 2009). Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian (Danial, 2009).

3.5. Tahap – Tahap Penelitian

Menurut sugiyono bahwa tahapan penelitian data pada penelitian kualitatif dilakukan 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap laporan (Sugiyono, 2008).

3.5.1. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti biasanya survey lapangan sehingga dapat ditemukan permasalahan/kesenjangan dan peneliti dapat menentukan fokus penelitian, dilakukan konsultasi ke dosen pembimbing dan pada akhirnya membuat proposal penelitian yang di ajukan ke jurusan.

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang diperlukan, berisi pengumpulan data, analisis data dan pengecekan ulang keabsahan data. Peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena terjadi masalah mengenai *virus copid 19*, sehingga peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara *online* menggunakan *handphone* dengan guru SMPN 29 Bandung, studi dokumentasi dan studi literatur.

3.5.3. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan. Tahap ini adalah penyusunan laporan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing pada laporan yang telah dimuat dan selanjutnya persentasi hasil penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 1997). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2008).”

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Akbar, 2009).

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif,

dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.

3.7.Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang menjamin kepercayaan atau validitas data dari penelitian ini. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:

3.7.1. Ketekunan pengamatan

Serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius juga berkesinambungan terhadap segala realitas yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari, kemudian difokuskan secara terperinci dengan dilakukan pengamatan secara mendalam.

3.7.2. Triangulasi Data

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, penggunaan teori dan literatur yang terkait dengan penelitian ini.

3.7.3. Diskusi Teman Sejawat

Adalah saling berbagi dengan sesama teman yang lebih memahami yang bisa memberikan masukan atau sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat menetapkan hasil penelitian secara tertulis.

3.8.Instrument Penelitian

Sugiyono (2014, hal 102) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian menggunakan prinsip bahwa peneliti sebagai instrument yang utama. Hal ini sangat tepat karena hanya penelitalah yang dapat secara *fleksibel* mengumpulkan data dari berbagai subjek penelitian yang mungkin menunjukkan kemajemukannya. Hal seperti ini hanya bisa dilakukan secara fungsional apabila peneliti sendiri berperan sebagai instrument, sehingga dapat menggali sekaligus menafsirkan data untuk pelacakan berikutnya, sehingga gagasan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini dibangun atas dasar pendapat yang bersifat alami. Dalam hal ini peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiah (*setting naturalistic*). Dalam penelitian naturalistik/ kualitatif peranan peneliti sangat menentukan, peneliti secara pribadi langsung terjun ke lapangan untuk berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pedoman observasi awal, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Namun berhubungan adanya masalah mengenai *virus covid 19* ini peneliti tidak dapat langsung terjun ke lapangan tetapi sebelum adanya virus ini peneliti sudah melakukan observasi awal ke sekolah sehingga dapat memperoleh data awal yang diperlukan.

3.9. Verifikasi Konsep

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai konsep-konsep atau istilah-istilah yang terkait mengenai skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru adalah suatu tugas atau perilaku guru untuk mendidik, mengajar sekaligus membimbing siswa SMPN 29 Bandung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan perilaku yang baik serta berbudi pekerti luhur.
2. Motivasi adalah dorongan dalam diri siswa untuk berubah lebih giat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru.
3. Belajar IPS adalah sebagai proses belajar interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan berkaitan dengan mengintegrasikan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora agar tujuan pembelajarannya bermakna.